

III

## **Analisis Materi Akidah Akhlak untuk Mengembangkan Aspek Sikap Siswa**

**Nova Krisnawati<sup>1</sup>, Samsudin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia; novakrisnawaty@gmail.com

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia; samsudi.sd@gmail.com

Received: 2024/12/10

Revised: 2025/01/03

Accepted: 2025/01/21

### **Abstract**

The development of students' attitudes aligned with Islamic teachings is a fundamental goal of religious education, particularly in the subject of Akidah Akhlak. However, there remains a gap between the theoretical knowledge imparted and its practical application in students' daily behavior. This study aims to analyze the content of Akidah Akhlak material for Grade VI students in fostering key attitudes such as faith, honesty, empathy, and environmental awareness. This research method uses a literature review approach to collect, analyze, and synthesize various scientific sources that are relevant to the analysis of material on faith and morals and the development of aspects of student attitudes. The Results reveal that while the content is well-structured and aligns with Islamic educational objectives, its implementation is predominantly theoretical, with limited integration of experiential learning and practical activities. Additionally, the utilization of digital technology as a medium for delivering Akidah Akhlak material remains underexplored, despite its potential to engage students in the digital era. This study concludes that the teaching of Akidah Akhlak must move beyond rote learning to adopt interactive, technology-enhanced, and context-based methods to better internalize Islamic values in students' attitudes and behaviors.

### **Keywords**

Akidah Akhlak, Islamic Education, Student Attitudes.



© 2025 by the authors. This is open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan akidah dan akhlak memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa, terutama di tingkat pendidikan dasar. Pada usia tersebut, siswa berada dalam fase kritis perkembangan moral, sehingga pembentukan sikap yang baik menjadi landasan penting bagi kehidupan mereka

di masa depan (Hadini, 2019). Dalam konteks pendidikan Islam, materi akidah akhlak tidak hanya mengajarkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika yang membentuk perilaku siswa sesuai dengan ajaran Islam (Robikhah, 2018). Oleh karena itu, analisis terhadap materi akidah akhlak menjadi langkah strategis untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam mendukung pengembangan aspek sikap siswa.

Meskipun pentingnya pendidikan akidah akhlak telah diakui, terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan materi yang terkadang lebih menitikberatkan pada aspek kognitif dibandingkan pada aspek afektif dan aplikatif. Hal ini menyebabkan siswa memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai akidah dan akhlak, namun kurang mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Darmawan & Achadi, 2024). Selain itu, pendekatan pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional sering kali membuat siswa kurang tertarik dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Yang menarik dari analisis ini adalah potensi untuk menggali materi akidah akhlak yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa kelas VI. Pada usia ini, siswa mulai menunjukkan kemampuan kritis dan reflektif terhadap nilai-nilai yang diajarkan (Shafira & Santoso, 2021). Oleh karena itu, materi akidah akhlak yang dirancang secara kontekstual dan interaktif dapat menjadi cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan internalisasi nilai melalui praktik langsung (Krisnawati & Asfahani, 2022).

Namun, terdapat kesenjangan (gap) dalam penelitian maupun praktik pendidikan terkait pengembangan sikap melalui materi akidah akhlak. Sebagian besar kajian lebih banyak berfokus pada penguasaan materi secara teoritis (Izzah et al., 2020), sementara penelitian yang mendalam mengenai bagaimana materi ini dapat secara efektif membentuk sikap siswa masih terbatas (Hasibuan, n.d.).

Selain itu, terdapat kebutuhan untuk mengidentifikasi metode dan strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan tantangan era digital, di mana siswa terpapar berbagai nilai yang beragam dan terkadang bertentangan dengan ajaran Islam (Sholichah et al., 2022).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan novelty berupa analisis komprehensif terhadap materi akidah akhlak yang mampu menjawab tantangan tersebut. Penelitian ini tidak hanya memberikan rekomendasi untuk memperbaiki kualitas materi, tetapi juga menawarkan pendekatan pembelajaran yang inovatif guna mengembangkan aspek sikap siswa secara efektif. Dengan demikian, artikel ini berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, sekaligus memberikan solusi nyata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di kelas VI.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis materi akidah akhlak yang diajarkan kepada siswa kelas VI, guna mengevaluasi relevansi, efektivitas, dan kontribusinya dalam mengembangkan aspek sikap siswa. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan materi yang digunakan serta ditemukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual untuk mendukung penguatan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan siswa sehari-hari. Manfaat dari penelitian ini mencakup peningkatan kualitas pembelajaran akidah akhlak melalui pengayaan materi yang lebih aplikatif, pemberian rekomendasi kepada pendidik untuk mengadopsi metode yang lebih interaktif, serta kontribusi pada penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam sebagai landasan moral siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan literature review untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan analisis materi akidah akhlak dan pengembangan aspek sikap siswa. Literatur yang dikaji mencakup buku teks akidah akhlak kelas VI MI

Mukhtarul Ulum Sumberejo Madiun, kurikulum pendidikan agama Islam, artikel jurnal ilmiah, serta laporan penelitian yang terkait dengan efektivitas materi ajar dalam membentuk karakter siswa (Nortvig et al., 2018). Kajian ini juga mempertimbangkan teori-teori pendidikan Islam dan pendekatan pedagogis yang relevan untuk memberikan landasan teoretis yang kuat dalam menganalisis materi pembelajaran.

Analisis dalam literature review dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, penulis mengidentifikasi penelitian sebelumnya yang mengamati peran materi akidah akhlak dalam membentuk aspek afektif siswa. Kedua, penulis mengevaluasi kesenjangan yang ada dalam penelitian terdahulu, khususnya terkait dengan implementasi materi pembelajaran yang bersifat kontekstual dan aplikatif. Ketiga, literatur yang dipilih dibandingkan untuk menemukan pola, tema, atau rekomendasi yang dapat digunakan sebagai pijakan dalam menyusun strategi pembelajaran akidah akhlak yang lebih relevan bagi siswa kelas VI. Hasil dari kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang keberhasilan maupun kekurangan materi akidah akhlak yang diajarkan saat ini, serta menawarkan pendekatan yang lebih inovatif dalam mendukung pembentukan sikap siswa.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis terhadap materi akidah akhlak menunjukkan bahwa sebagian besar materi yang diajarkan kepada siswa kelas VI sudah mencakup nilai-nilai fundamental dalam pembentukan sikap Islami, seperti keimanan kepada Allah, Rasul, kitab suci, serta penanaman akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Materi ini disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, dengan fokus utama pada penguasaan konsep-konsep keagamaan. Namun, ditemukan bahwa penyampaian materi cenderung bersifat teoritis dan kurang mengaitkan konsep tersebut dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari, sehingga dampaknya terhadap

pembentukan sikap belum optimal.

Dari hasil kajian teori dan observasi, diketahui bahwa siswa cenderung memahami nilai-nilai akhlak secara kognitif, tetapi mengalami kesulitan dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Misalnya, siswa dapat menjelaskan pentingnya berkata jujur, namun masih ditemukan kasus di mana mereka tidak konsisten menerapkan nilai ini dalam interaksi sosial. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendekatan pembelajaran yang mendorong internalisasi nilai melalui praktik langsung atau pembelajaran berbasis pengalaman.

Selain itu, materi akidah akhlak yang tersedia saat ini belum sepenuhnya responsif terhadap tantangan era digital. Paparan siswa terhadap berbagai informasi di media digital sering kali bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam materi akidah akhlak (Parnanda, 2021). Penelitian ini menemukan bahwa guru memerlukan panduan untuk mengintegrasikan penggunaan teknologi secara positif dalam pembelajaran akidah akhlak, sehingga siswa dapat memanfaatkan media digital untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam.

Siswa lebih terlibat dan termotivasi ketika materi akidah akhlak disajikan dengan pendekatan interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek berbasis masalah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata (Nurhidin, 2022). Oleh karena itu, pengembangan materi yang lebih aplikatif dan integrasi metode pembelajaran aktif menjadi kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran akidah akhlak.

Jadi, meskipun materi akidah akhlak telah mencakup nilai-nilai penting untuk pembentukan sikap, terdapat kebutuhan untuk memperbaiki cara penyampaiannya agar lebih relevan dan kontekstual. Pengembangan strategi pembelajaran yang mendukung internalisasi nilai-nilai tersebut, serta pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran, dapat menjadi solusi untuk

mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan pengaruh positif materi akidah akhlak terhadap sikap siswa.

Tabel 1. Analisis Materi Akidah Akhlak terhadap Aspek Sikap Siswa Kelas VI

Komponen Materi	Deskripsi Materi	Tujuan Pembelajaran	Hasil Analisis	Rekomendasi
Keimanan kepada Allah	Penjelasan tentang sifat-sifat Allah dan pentingnya iman kepada-Nya	Membentuk sikap tawakal, syukur, dan keimanan yang kuat	Pemahaman siswa baik, tetapi kurang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.	Melibatkan siswa dalam aktivitas refleksi, seperti membuat jurnal rasa syukur dan doa harian.
Kejujuran	Pentingnya berkata dan berperilaku jujur	Mendorong siswa untuk menjadi individu yang terpercaya	Siswa memahami konsep, tetapi penerapannya dalam interaksi sosial belum konsisten.	Simulasi kasus kehidupan nyata dan diskusi kelompok untuk memperkuat praktik kejujuran.
Kepedulian terhadap Sesama	Membantu teman, menghormati guru, dan menjaga hubungan sosial	Mengembangkan sikap empati dan toleransi	Masih rendah, terutama dalam aktivitas kolaboratif di luar kelas.	Proyek kelompok atau kegiatan sosial untuk memperkuat kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar.
Akhlak terhadap Lingkungan	Merawat lingkungan sebagai bagian dari amanah Allah	Menanamkan cinta dan tanggung jawab terhadap lingkungan	Siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan tetapi kurang memiliki aksi nyata.	Program penghijauan di sekolah atau lomba kreativitas dari bahan daur ulang.
Penggunaan Teknologi Positif	Pemanfaatan media digital sesuai dengan nilai Islam	Meningkatkan sikap selektif dan bertanggung jawab	Siswa kurang diarahkan dalam memfilter informasi di media digital.	Pembelajaran berbasis media digital dengan panduan memilih konten yang baik dan sesuai dengan nilai Islam.

Tabel di atas menggambarkan analisis komponen materi akidah akhlak yang diajarkan kepada siswa kelas VI, disertai hasil analisis dan rekomendasi pengembangannya. Materi akidah akhlak seperti keimanan kepada Allah, kejujuran, kepedulian terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan sudah mencakup tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari masih membutuhkan penguatan, terutama dalam aspek aplikatif (Millner, 2021). Misalnya, meskipun siswa memahami konsep keimanan dan kejujuran secara teoritis, mereka memerlukan aktivitas pembelajaran yang lebih kontekstual, seperti refleksi pribadi atau simulasi kasus, agar nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi dengan lebih baik. Selain itu, kepedulian terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan perlu ditingkatkan melalui kegiatan nyata seperti proyek sosial atau program penghijauan sekolah.

Sebagai tambahan, aspek penggunaan teknologi positif juga menjadi sorotan, mengingat siswa saat ini hidup di era digital. Pendidikan akidah akhlak harus mampu memberikan panduan kepada siswa untuk menggunakan media digital secara bijak, sesuai dengan nilai-nilai Islam (Hikmawati & Kholifah, 2022). Dengan mengikuti rekomendasi yang diberikan, materi akidah akhlak dapat lebih efektif dalam mendukung pengembangan aspek sikap siswa kelas VI.

Materi akidah akhlak yang diajarkan kepada siswa kelas VI mencakup nilai-nilai keimanan, kejujuran, kepedulian, dan akhlak terhadap lingkungan yang menjadi inti dalam pembentukan sikap siswa. Namun, efektivitas materi ini dalam membentuk aspek sikap siswa masih menghadapi beberapa tantangan, terutama pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Fachrurrazi & Aisyah, 2023), yang menemukan bahwa pembelajaran akidah akhlak seringkali terlalu fokus pada aspek kognitif tanpa memberikan ruang yang cukup untuk pembelajaran berbasis pengalaman.

Secara teoritik, pendidikan akidah akhlak bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara akal, hati, dan perilaku, sebagaimana dijelaskan dalam konsep *insan kamil* dalam Islam (Ramadhanty et al., 2023). Namun, penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori tersebut dengan praktik pembelajaran di kelas. Materi yang disampaikan secara teoritis, seperti konsep keimanan dan kejujuran, tidak sepenuhnya diterjemahkan dalam bentuk aktivitas yang kontekstual dan aplikatif. Hal ini mendukung temuan (Bukit et al., 2022), yang menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran aktif, seperti simulasi atau proyek berbasis masalah, untuk menginternalisasi nilai-nilai akidah akhlak pada siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran akidah akhlak masih minim. Padahal, literatur terbaru, seperti studi oleh (Awaluddin et al., 2021), menekankan pentingnya memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran untuk menarik minat siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, integrasi teknologi, seperti video edukasi, aplikasi pembelajaran interaktif, atau diskusi daring berbasis nilai-nilai akhlak, dapat menjadi solusi untuk menjawab tantangan era digital (Arif et al., 2024).

Dari perspektif kajian teoritik, pembelajaran yang efektif harus mencakup tiga ranah pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bloom, 1956). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa materi akidah akhlak lebih banyak menyentuh ranah kognitif, sementara ranah afektif dan psikomotorik belum tergarap secara optimal (Meilani et al., 2021). Hal ini mempertegas perlunya metode pembelajaran yang menitikberatkan pada pengalaman langsung, misalnya kegiatan sosial, proyek lingkungan, atau simulasi nilai-nilai akhlak. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membantu mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata (Patmawati, 2020).

Oleh karena itu, meskipun materi akidah akhlak yang diajarkan sudah



relevan dengan tujuan pembentukan sikap Islami, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapannya masih memerlukan penguatan dalam hal konteks dan aplikasi. Temuan ini mendukung pandangan teoritik dan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan berbasis teknologi dalam pendidikan akidah akhlak. Dengan demikian, untuk menjembatani kesenjangan ini, perlu adanya pengembangan metode dan media pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif guna meningkatkan internalisasi nilai-nilai akidah akhlak pada siswa kelas VI.

#### **4. KESIMPULAN**

Hasil analisis menunjukkan bahwa materi akidah akhlak untuk siswa kelas VI telah mencakup nilai-nilai keimanan, kejujuran, kepedulian, dan akhlak terhadap lingkungan yang relevan dengan pembentukan sikap Islami. Namun, penyampaian materi lebih banyak berfokus pada aspek teoritis, sehingga internalisasi nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku siswa belum optimal. Tantangan utama terletak pada kurangnya pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan aplikasi nyata, serta minimnya integrasi teknologi yang dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun materi yang diajarkan sudah sesuai, cara penyampaian dan metode pengajaran masih memerlukan inovasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan dan menguji metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti proyek sosial, simulasi, atau kegiatan kolaboratif, yang dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai akidah akhlak dengan lebih baik. Selain itu, perlu dilakukan eksplorasi terhadap pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi interaktif, media audiovisual, atau platform pembelajaran daring, yang disesuaikan dengan konteks nilai-nilai Islam. Kajian longitudinal juga diperlukan untuk mengukur dampak penerapan metode

pembelajaran baru ini terhadap pembentukan sikap siswa secara berkelanjutan. Hal ini diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih komprehensif dalam mengembangkan aspek sikap Islami pada siswa di era modern.

## REFERENSI

- Arif, M., Saro'i, M., Asfahani, A., Mariana, M., & Arifudin, O. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Awaluddin, A., Ramadan, F., Charty, F. A. N., Salsabila, R., & Firmansyah, Mi. (2021). Peran Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar. *Jurnal PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 2(2), 48–59.
- Bukit, S., Perangin-angin, R. B., & Murad, A. (2022). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7858–7864. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.95>
- Darmawan, R., & Achadi, M. W. (2024). Analisis Prinsip Pengembangan Materi (Relevansi, Konsistensi, Adequacy) Dan Implementasi Kma No 347 Tahun 2022 Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 4-6 (Studi Kasus di MIN 1 Yogyakarta). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2344–2362.
- Fachrurrazi, A., & Aisyah, I. H. (2023). Parenting Education Untuk Keterampilan Orang Tua Dalam Mendeteksi Anak Berkebutuhan Khusus Di Desa Tlasih, Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (SNPM)*, 20–24.
- Hadini, H. (2019). Perkembangan Moral Anak Dan Implikasinya Dalam Belajar Agama. *Jurnal Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 14(2).
- Hasibuan, F. H. (2020.). *Sikap Siswa Melalui Model Pembelajaran Konstruktivisme*. 2.
- Hikmawati, H., & Kholifah, N. (2022). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Pada Anak Autisme. *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 11–28.
- Izzah, L., Adhani, D. N., & Fitroh, S. F. (2020). Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel untuk Mengenalkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di Wonorejo Glagah. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 62–68. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i2.8856>
- Krisnawati, N., & Asfahani, A. (2022). Penggunaan Media Aktual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Kelas Bawah MI/SD. *BASICA: Journal of Primary Education*, 2(1), 16–28.

- Meilani, L., Bastulbar, B., & Pratiwi, W. D. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(3), 282–287.
- Millner, N. (2021). Unsettling feelings in the classroom: scaffolding pedagogies of discomfort as part of decolonising human geography in higher education. *Journal of Geography in Higher Education*. <https://doi.org/10.1080/03098265.2021.2004391>
- Nortvig, A.-M., Petersen, A. K., & Balle, S. H. (2018). A literature review of the factors influencing e-learning and blended learning in relation to learning outcome, student satisfaction and engagement. *Electronic Journal of E-Learning*, 16(1), pp46-55.
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.136>
- Parnanda, M. F. (2021). Pendidikan Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 150–156.
- Patmawati, J. D. (2020). *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Card Short dan Metode Jarimatika terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Perkalian Siswa Kelas V di MIN 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020*. IAIN Ponorogo.
- Ramadhanty, N. J., Iswantir, I., Aprison, W., & Arifmiboy, A. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MtsS Miftahul Huda Desa Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 21–35.
- Robikhah, A. S. (2018). Paradigma pendidikan pembebasan paulo freire dalam konteks pendidikan agama islam. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 1–16.
- Shafira, A., & Santoso, D. A. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Guided Conversation. *JEdu: Journal of English Education*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.30998/jedu.v1i1.4409>
- Sholichah, A. S., Solihin, S., Rahman, B., Awi, W., & Muqit, A. (2022). Penguatan Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Literasi Digital Kegamaan (Studi di SMP Islamic School al-Bayan Jakarta). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 433–454.